



## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Makanan (*Food Waste*) Rumah Tangga di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau

Muhamad Kardiansyah<sup>1\*</sup>, Maswadi<sup>2</sup>, Wanti Fitrianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Indonesia

Alamat : Jl. Prof Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

Korespondensi penulis: [maswadi@faperta.untan.ac.id](mailto:maswadi@faperta.untan.ac.id)\*

**Abstract.** *Food waste is becoming an increasingly significant global issue along with food loss and waste, consumers throw away 31% of the food they have purchased, a third of the total food produced globally or around 1.3 billion tons of food that can be consumed including fresh vegetables, fruit, meat, bread and dairy products are lost along the supply chain. Food waste has many negative social, economic and environmental impacts. The household sector is one area that contributes to a significant amount of food waste. Household behavior is considered the biggest contributor to food waste. wasted (Food Waste), behavior shows significant differences in producing food waste produced by households, Sanggau Regency also experiences problems with food waste, this cannot be separated from the geographical conditions of the area which borders directly with the Malaysian region which makes the mobility of goods difficult. easier, thus making the community's consumptive factor increase as evidenced by the continued increase in public demand for food products produced by the people of Sanggau Regency every year. This research aims to identify household consumption behavior regarding the behavior of throwing away food (food waste) in border areas of the Regency. Sanggau and determine the influence of socio-demographic, socio-economic factors and household consumption behavior on food waste behavior in the border areas of Sanggau Regency. The research method used in this research is descriptive statistics. The sample in this study was 100 respondents representing households. The variables in this research are divided into two, namely respondent characteristics and household behavior. The results of the research show that the average food waste behavior in households refers to the characteristics of respondents such as age, gender, occupation, income, expenditure and number of family members as well as tendencies or behavioral patterns of household members in producing, managing and using food. causes food to be wasted in an inefficient manner. Food waste behavior covers various aspects, including purchasing, storing, preparing and consuming food.*

**Keywords:** household behavior, Food wast

**Abstrak.** Food waste menjadi isu global yang semakin signifikan seiring dengan kehilangan dan pemborosan pangan, konsumen membuang 31% dari makanan yang telah dibeli sepertiga dari total makanan yang diproduksi secara global atau sekitar 1,3 miliar ton makanan yang dapat dikonsumsi termasuk sayuran segar, buah-buahan, daging, roti, dan produk susu hilang di sepanjang rantai pasok pemborosan makanan memiliki banyak dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang negative, Sektor rumah tangga adalah satu area yang menambah banyak pemborosan makanan yang cukup besar, Perilaku rumah tangga dianggap sebagai penyumbang terbesar terjadinya pangan terbuang (*Food Waste*), perilaku menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan limbah makanan yang dihasilkan oleh rumah tangga, Kabupaten Sanggau juga mengalami permasalahan terhadap sampah sisa makanan, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia yang membuat mobilitas barang menjadi lebih mudah, sehingga membuat faktor konsumtif masyarakat meningkat dibuktikan dengan terus bertambahnya permintaan masyarakat terhadap produk pangan yang di keluarkan masyarakat kabupaten sanggau setiap tahun nya, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Mengetahui perilaku konsumsi rumah tangga terhadap perilaku membuang makanan (*food waste*) di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau dan mengetahui pengaruh faktor Sosio-Demografi, Sosio-Ekonomi dan perilaku konsumsi rumah tangga terhadap perilaku membuang makanan (*food waste*) di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang mewakili rumah tangga. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu karakteristik responden dan perilaku rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku *food waste* di rumah tangga merujuk pada karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, dan jumlah anggota keluarga serta kecenderungan atau pola perilaku anggota rumah tangga dalam menghasilkan, mengelola, dan menggunakan makanan yang menyebabkan terbuangnya makanan dengan cara yang tidak efisien. Perilaku *food waste* mencakup berbagai aspek, termasuk pembelian, penyimpanan, persiapan, dan konsumsi makanan.

**Kata kunci:** Perilaku rumah tangga, Pangan terbuang

Received: November 30, 2024; Revised: Desember 30, 2024; Accepted: Januari 25, 2025;

Published: Januari 31, 2025;

## **1. LATAR BELAKANG**

Food waste menjadi isu global yang semakin signifikan seiring dengan kehilangan dan pemborosan pangan, konsumen membuang 31% dari makanan yang telah dibeli sepertiga dari total makanan yang diproduksi secara global atau sekitar 1,3 miliar ton makanan yang dapat dikonsumsi termasuk sayuran segar, buah-buahan, daging, roti, dan produk susu hilang di sepanjang rantai pasok pemborosan makanan memiliki banyak dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang negatif, mereka sama dengan investasi sia-sia yang mengurangi kesejahteraan nilai pangan. Sisa makanan pada tahap konsumsi menelan biaya rata-rata US\$1.600 per tahun untuk satu keluarga beranggotakan empat orang di Amerika Serikat (Lipinski 2013). Penyebab utama pangan terbuang meliputi proses produksi yang tidak efisien, pengolahan dan distribusi yang kurang baik, serta pembelian berlebihan oleh konsumen (FAO 2022).

Salah satu sektor yang menyumbang sampah dari sisa makanan terbesar di Indonesia meliputi sektor rumah tangga (47 %), restoran pasar (37%), kantor dan layanan seperti rumahsakit, sekolah, hotel (11%) (Aprilia 2022). Sektor rumah tangga adalah satu area yang menambah banyak pemborosan makanan yang cukup besar (Chaerul dan Zatadini 2020). Perilaku rumah tangga dianggap sebagai penyumbang terbesar terjadinya pangan terbuang (Food Waste), perilaku menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menghasilkan limbah makanan yang dihasilkan oleh rumah tangga (Koivupuro et al. 2012). hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ekonomi keluarga, kondisi kehidupan, kelembagaan dan budaya yang menggambarkan tempat tinggal konsumen serta kedekatan geografis dan demografis dengan transportasi dan toko yang mempengaruhi rutinitas harian food waste behavior dalam rumah tangga sehingga dapat menyebabkan pemborosan makanan dan belanja bahan makanan yang berlebihan (Chaerul dan Zatadini 2020). Pengambilan keputusan konsumsi oleh rumah tangga berkaitan dengan pengeluaran yang di dihasilkan oleh setiap rumah tangga untuk konsumsi pangan dan non pangan (Rivai et al. 2020). Pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang buruk terkait perencanaan makanan dapat meningkatkan timbulan sampah makanan sehingga akan menghasilkan sampah makanan apabila tidak diolah (Chuvieco et al. 2019). Pengolahan pangan terbuang (Food Waste) yang baik dan benar dilakukan dikarnakan dapat meminimalisir penumpukan sampah terutama di rumah tangga yang rentan akan terjadinya penumpukan sampah apabila makanan tidak habis dikonsumsi, sehingga membutuhkan pengelolaan sampah yang tepat untuk mengurangi jumlah sampah, di samping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (Sri Subekti 2022). Kabupaten Sanggau juga mengalami permasalahan terhadap sampah sisa makanan, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia

yang membuat mobilitas barang menjadi lebih mudah, sehingga membuat faktor konsumtif masyarakat meningkat dibuktikan dengan terus bertambahnya permintaan masyarakat terhadap produk pangan yang di keluarkan masyarakat kabupaten sanggau setiap tahun nya (BPS kabupaten Sanggau 2023), serta perubahan pola konsumsi pada rumah tangga di daerah perbatasan terus mengalami perubahan karena pengaruh budaya maupun peningkatan perdagangan lintas batas negara sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pangan yang dibeli dan kemudian dibuang jika tidak habis dikonsumsi (Syarief dan Fatchiya 2014).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor terjadinya food waste di rumah tangga. Metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis perilaku konsumsi, Sosio-Demografi dan ekonomi rumah tangga perbatasan adalah metode analisis regresi logistic. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2010. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang di kumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara, survai dan observasi yang di lakukan di rumah tangga perbatasan
- Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, Jurnal, Skripsi dan dokumen pemerintahan

## 3. METODE PENELITIAN

Lokasi daerah penelitian dilakukan di Kabupaten Sanggau, pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan metode secara sengaja (purposive), artinya metode penentuan tepat dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Sanggau merupakan daerah jalur perlintasan strategis antar negara yang dimana terdapat enam Kecamatan yang menjadi jalur perlintasan antar negara yaitu terdiri dari Kecamatan Tayan Hulu, Kecamatan Kembayan, Kecamatan Beduai, Kecamatan Noyan, Kecamatan Sekayam, Kecamatan Entikong, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosio-demografi dan ekonomi, Rutinitas belanja, pilihan makanan, penanganan makanan dan niat untuk menghindari sisa makanan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara , survei dan studi kepustakaan

Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan Regresi logistic binner .Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk diagram batang dan pie. Dalam penelitian ini data dianalisis berdasarkan urutan tujuan penelitian, diantaranya untuk menganalisis perilaku

membuang makanan (food waste) digunakan deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada, serta mencari hubungan variabel bebas (sosial demografii ) dengan variabel terikat (perilaku food waste) serta Variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan  $y=1$  (sukses) dan  $y=0$  (gagal). Dalam keadaan demikian, variabel y mengikuti distribusi Bernoulli untuk setiap observasi tunggal.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Ketepatan Klasifikasi

Berikut adalah hasil ketepatan klasifikasi dari hasil observasi dan prediksi dari model perilaku rumah tangga di daerah perbatasan penyebab pangan terbuang (*Food waste*).

**Table 1.** Ketepatan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			Perilaku Rumah Tangga		Percentage Correct
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Status	Perilaku	Ya	59	4	93.7
	Rumah Tangga	Tidak	3	34	91.9
Peesentasi Total					93.0%

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Berdasarkan classification Table, diketahui jumlah responden yang memiliki perilaku pangan terbuang (*Food waste*) dalam rumah tangga sebanyak 59 responden 4 diantaranya tidak memiliki perilaku membuang makanan (*Food waste*) dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 93,7%. Diketahui jumlah responden yang tidak memiliki perilaku pangan terbuang (*Food waste*) dalam rumah tangga perbatasan sebanyak 34 responden, 3 responden diantaranya diprediksi akan memiliki perilaku pangan terbuang (*Food waste*) dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 91,9%. Sehingga presentase ketepatan dapat di prediksi dengan benar sebesar 93,0%.(Elmunawaroh1, Asyari2, 2023)

##### Uji Kecocokan Model

Hosmer and Lemeshow Test untuk melihat kecocokan atau FIT nya model.

Hipotesis :

HO : Model FIT ( $p \text{ value} > 0,05$ )

H1 : Model tidak FIT

**Table 2.** Uji Kecocokan model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.780	8	.947

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig 0,947, maka HO diterima (Model FIT), artinya model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi (predicted probabilities) dengan klasifikasi yang diamati (observed probabilities).(Purnama, 2017)

### Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig 0,947, maka HO diterima (Model FIT), artinya model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang di prediksi (predicted probabilities) dengan klasifikasi yang diamati (observed probabilities).

**Table 3.** Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.939 <sup>a</sup>	.653	.892

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Dari hasil Nagelkerke R Square sebesar 0,892 menunjukkan bahwa kemampuan variable independen (Karakteristik Responden) dalam menjelaskan variabel dependen (Perilaku Rumah Tangga penyebab pangan terbuang (Food waste). adalah sebesar 80% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.(Faruk, 2020).

### Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel-variabel dependen dengan melihat nilai signifikan tabel Omnibus Of Model Coefficients.

**Table 4.** Uji F

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	105.852	6	.000
	Block	105.852	6	.000
	Model	105.852	6	.000

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig 0.000, maka HO ditolak dan Ha diterima artinya Karakteristik Responden berpengaruh terhadap perilaku rumah tangga penyebab pangan terbuang (Food waste).(Aprilia, 2022).

### Uji T

Untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel-variabel dependen dengan melihat nilai signifikan tabel Variables in the Eguation. Ha diterima syarat minimal ada 1 variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Table 5.** Uji T

Variabel	Sig
Usia	.717
Jenis Kelamin	<b>.004</b>
Pendidikan	<b>.036</b>
Pekerjaan	<b>.002</b>
Pengeluaran	<b>.030</b>
Jumlah anggota Keluarga	<b>.022</b>
Constant	<b>.001</b>

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Hasil uji parsial variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Nilai signifikan jenis kelamin (X2) yaitu sebesar  $0,004 < 0,05$  , maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya jenis kelamin berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga.nilai signifikan Pendidikan (X3 ) yaitu sebesar  $0,036 < 0,05$  , maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya Status pendidikan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga., nilai signifikan pekerjaan (X4) yaitu sebesar  $0,002 < 0,05$  , maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya pekerjaan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga, nilai signifikan pendapatan (X5) yaitu sebesar  $0,030 < 0,05$  , maka HO ditolak dan Ha diterima, artinya pendapatan berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga., nilai signifikan pengeluaran (X6) yaitu sebesar  $0,022 < 0,05$  , maka HO ditolak dan

Ha diterima, artinya pengeluaran berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga. nilai signifikan jumlah anggota keluarga (X7) yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap terjadinya perilaku pangan terbuang (Food waste) di rumah tangga. (Nafiroh, 2019).

### Persamaan Regresi Logistik Biner dan Odds Ratio

Persamaan regresi logistik biner menggambarkan hubungan antara variabel dependen biner dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan ini menghubungkan logaritma natural odds (logit) dari kejadian variabel dependen dengan kombinasi linear dari variabel independen. Model regresi logistik adalah model regresi variabel respon biner yang melibatkan transformasi logit. Model regresi logistik diperoleh dari fungsi logistic Berikut adalah interpretasi persamaan regresi biner dan odds ratio dari masing-masing variabel yang masuk kedalam model faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang makanan (Food waste) rumah tangga di daerah perbatasan.

**Table 6.** Faktor -faktor yang mempengaruhi perilaku pangan terbuang (*Food Waste*)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Oods ratio
Usia	-.020	055	.132	1	.717	.980
Jenis	-5.478	1.905	8.266	1	<b>.004</b>	.004
Kelamin	-3.637	1.737	4.386	1	<b>.036</b>	.026
Pendidikan	-8.141	2.586	9.913	1	<b>.002</b>	.000
Pekerjaan	-4.053	1.864	4.729	1	<b>.030</b>	.017
Pengeluaran	-4.036	1.761	5.250	1	<b>.022</b>	.018
Jumlah Anggota Keluarga	14.584	4.345	11.267	1	<b>.001</b>	2.155.878.340
Constant						

Sumber : Hasil Olah Data Primer , 2024

Nilai odds ratio atau  $EXP(B)$  variabel jenis kelamin yaitu X2 sebesar 0,004, hal tersebut menandakan bahwa jenis kelamin responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) 0,004 kali dilakukan , nilai odds ratio atau  $EXP(B)$  variabel pendidikan yaitu X3 sebesar 0,026, hal tersebut menandakan bahwa sttus pendidikan responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) 0,026 kali.,Nilai odds ratio atau  $EXP(B)$  variabel pekerjaan yaitu X4 sebesar 0,002, hal tersebut menandakan bahwa pekerjaan responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) sebanyak 0,002 kali, nilai odds ratio atau  $EXP(B)$  variabel pendapatan yaitu X5sebesar 0,000, hal tersebut menandakan bahwa jenis kelamin responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) 0,000 kali, nilai

oods ratio atau EXP(B) variabel pengeluaran yaitu X6 sebesar 0,017, hal tersebut menandakan bahwa jenis kelamin responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) 0,017 kali, nilai oods ratio atau EXP(B) variabel jumlah anggota keluarga yaitu X7 sebesar 0,018, hal tersebut menandakan bahwa jumlah anggota keluarga responden diperkirakan berpeluang memiliki berperilaku pangan terbuang ( Food waste) 0,018 kali. (Zhang, 2020)

### **Pengaruh umur terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data dalam tabel diatas, variabel umur memiliki nilai 0,717 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membuang makanan (Food waste) rumah tangga di daerah perbatasan, ini mengindintifikasikan bahwa Peran umur dalam menciptakan pangan terbuang (food waste) Anak-anak dan remaja memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya mengurangi food waste dan cara mengelola makanan dengan efisien, Mereka lebih cenderung membuang makanan yang tidak mereka sukai atau tidak menghabiskan makanan yang dihidangkan, dan dengan usia Dewasa muda yang baru mulai hidup mandiri mungkin belum terbiasa dengan manajemen makanan yang efisien. Mereka lebihsuka membeli makanan dalam jumlah besar tanpa perencanaan yang baik, atau kurang keterampilan dalam memasak dan menyimpan makanan sedangkan Orang dewasa biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya mengelola makanan dengan baik dan mengurangi food waste. Mereka lebih terampil dalam merencanakan menu, menyimpan makanan dengan benar, dan memanfaatkan sisa makanan. Dan pada usia Lansia mengalami perubahan pola makan dan kebutuhan nutrisi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pembelian dan konsumsi makanan. Mereka mungkin membeli makanan yang lebih sedikit atau lebih banyak berdasarkan kebiasaan lama yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan mereka(Yuditia, 2018)

### **Pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data tabel diatas , variabel jenis kelamin memiliki nilai  $0,004 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membuang makanan (Food waste), peran gender dalam pengelolaan rumah tangga terutama di daerah perbatasan perempuan di banyak rumah tangga, perempuan sering kali bertanggung jawab atas perencanaan dan penyajian makanan. Mereka mungkin lebih peka terhadap porsi makanan dan pengelolaan sisa makanan Laki-laki mungkin tidak seaktif perempuan dalam urusan dapur, tetapi peran mereka dalam membeli makanan juga

mempengaruhi perilaku membuang makanan. Peran perempuan dalam menciptakan *food waste* di daerah perbatasan dapat dianalisis dari beberapa perspektif, termasuk tanggung jawab mereka dalam rumah tangga, akses mereka terhadap sumber daya, serta kebiasaan dan pengetahuan tentang manajemen makanan. Di banyak daerah, perempuan seringkali bertanggung jawab atas belanja, memasak, dan manajemen makanan di rumah. Keputusan mereka tentang pembelian dan penyimpanan makanan berpengaruh besar terhadap jumlah *food waste*. Di daerah perbatasan, akses terhadap sumber daya seperti pasar, alat penyimpanan, dan teknologi pengolahan makanan mungkin terbatas. Perempuan yang tidak memiliki akses ke kulkas atau tempat penyimpanan yang memadai akan lebih mungkin membuang makanan yang cepat basi (Nur Azizah, 2021)

### **Pengaruh pendidikan terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data tabel di atas, variabel pendidikan memiliki nilai  $0,034 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara membeli, menyimpan, dan memasak makanan secara efisien. Mereka lebih mungkin memahami pentingnya merencanakan menu, memanfaatkan sisa makanan, dan menyimpan makanan dengan benar untuk mencegah kerusakan. Pendidikan formal dan non-formal yang mencakup pelajaran memasak dan manajemen rumah tangga dapat memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola makanan dengan lebih efektif. Keterampilan ini termasuk cara memanfaatkan bahan makanan secara maksimal dan mengolah sisa makanan menjadi hidangan baru. Budaya dan kebiasaan makan di daerah perbatasan bisa berbeda dengan daerah perkotaan. Kebiasaan memasak dalam jumlah besar untuk acara-acara tertentu, atau norma sosial yang menghargai penyajian makanan berlimpah, bisa berkontribusi pada *food waste*. Sedangkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang mendapatkan informasi tentang teknik penyimpanan dan pengelolaan makanan yang efektif, sehingga lebih berpotensi menghasilkan sisa makanan yang lebih banyak. (Rahman, 2017)

### **Pengaruh pekerjaan untuk makan terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data tabel di atas, variabel pekerjaan memiliki nilai  $0,002 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) di daerah perbatasan Kabupaten Sanggau. Pekerjaan dan profesi masyarakat di daerah perbatasan bekerja di sektor pertanian dan ibu rumah tangga, Pekerja kurang

mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan pangan dan pengolahan hasil panen atau tangkapan cenderung menghasilkan lebih banyak food waste. Misalnya, petani mungkin tidak mengetahui teknik pengawetan Pekerja di sektor pertanian dan perikanan mungkin kurang memiliki praktik pengelolaan hasil sampingan yang efisien, sehingga bagian dari hasil panen atau tangkapan yang tidak dapat dijual atau dikonsumsi berakhir sebagai food waste. (Chaerul & Zatadini, 2020)

#### **Pengaruh pengeluaran terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data tabel diatas, variabel pengeluaran memiliki nilai  $0,30 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) didaerah perbatasan Kabupaten Sanggau, rumah tangga dengan pengeluaran tinggi mungkin kurang fokus pada pengelolaan sisa makanan dan lebih cenderung membuang makanan yang tidak habis dikonsumsi sedangkan rumah tangga dengan pengeluaran rendah biasanya lebih kreatif dalam memanfaatkan sisa makanan, seperti mengolahnya menjadi makanan baru, untuk meminimalkan pemborosan (Kusumawardhani, 2021)

#### **Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) rumah tangga perbatasan Kabupaten Sanggau**

Berdasarkan data tabel diatas, variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai  $0,022 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku membuang makanan (*Food waste*) didaerah perbatasan Kabupaten Sanggau, jumlah anggota keluarga yang lebih banyak cenderung membeli dan memasak makanan dalam jumlah yang lebih besar. Ini bisa meningkatkan risiko food waste jika tidak ada perencanaan yang baik. Sedangkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit mungkin lebih mudah mengelola kebutuhan makanan dan menghindari pembelian berlebihan. (Lipinski, 2013).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebanyak 100 responden yang mewakili rumah tangga didaerah perbatasan Kabupaten Sanggau yang diamati pada analisis ini, diketahui bahwa rata rata responden berstatus sebagai ibu rumah (IRT) dengan rentang umur 25-40 tahun, dengan rata-rata pendapatan sebsar 2.500.000 dan rata-rata jumlah tanggungan dalam rumah tangga sebanyak 3 orang. Hasil analisis regresi logistic binner diketahui bahwa 7 dari variabel predictor yang dianalisis hanya variabel jenis kelamin(x2), pendidikan (x3), pekerjaan (x4), pendapatan (x5), pengeluaran (x6) dan jumlah anggota keluarga (x7) yang berpengaruh terhadap perilaku pangan terbuang (*Food waste*) rumah tangga

didaerah perbatasan Kabupaten Sanggau , Model regresi biner telah sesuai serta variabel predictor yang masuk kedalam model dapat menjelaskan keragaman sebesar 80%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model. Presentase total ketepatan klasifikasi berdasarkan model regresi logistik biner yang didapat adalah sebesar 93,0%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P. D. (2022). Tinjauan terhadap Food Waste berdasarkan Teori Bioregionalisme Richard Evanoff dan Segitiga Steiner-Evanoff-UKDW barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan , yang dilakukan membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan ya, 4, 137–149.
- Aprilia, P. D. (2022). Tinjauan terhadap Food Waste berdasarkan Teori Bioregionalisme Richard Evanoff dan Segitiga Steiner-Evanoff-UKDW barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan , yang dilakukan membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan ya, 4, 137–149.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>
- Elmunawaroh1, Asyari2, A. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim, 9(02), 2167–2176.
- Elmunawaroh1, Asyari2, A. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim, 9(02), 2167–2176.
- Faruk, F. M. (2020). Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 379–389. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.146>
- Faruk, F. M. (2020). Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 379–389. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.146>
- Kusumawardhani, E. (2021). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah makanan (Food Waste) rumah tangga ( Studi Kasus : Komplek Kedung Badak Baru , Kota Bogor ) \*, 1–74.
- Kusumawardhani, E. (2021). Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah makanan (Food Waste) rumah tangga ( Studi Kasus : Komplek Kedung Badak Baru , Kota Bogor ) \*, 1–74.

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEMBUANG MAKANAN (FOOD WASTE)  
RUMAH TANGGA DI DAERAH PERBATASAN KABUPATEN SANGGAU**

- Lipinski, B. (2013). Mengurangi kehilangan pangan dan limbah, 1–40.
- Lipinski, B. (2013). Mengurangi kehilangan pangan dan limbah, 1–40.
- Nafiroh, F. (2019). Estimasi food waste beras rumah tangga di pemukiman industri ( Studi Kasus di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ), 10(1), 30–43.
- Nafiroh, F. (2019). Estimasi food waste beras rumah tangga di pemukiman industri ( Studi Kasus di Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo ), 10(1), 30–43.
- Nur Azizah, P. D. S. (2021). Faktor yang berhubungan total food loss and waste (flw) pada karyawan pt. cjm selama pandemi covid 19 S Factors Related to Total Food Loss And Waste ( FLW ) in Employees of PT ., 5(November), 1–17.
- Nur Azizah, P. D. S. (2021). Faktor yang berhubungan total food loss and waste (flw) pada karyawan pt. cjm selama pandemi covid 19 S Factors Related to Total Food Loss And Waste ( FLW ) in Employees of PT ., 5(November), 1–17.
- Purnama, at al. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Perilaku Konsumen Rumah Tangga Terhadap Daging Sapi Di Kabupaten Jember. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 9(3), 8. <https://doi.org/10.19184/jsep.v9i3.5813>
- Purnama, at al. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Perilaku Konsumen Rumah Tangga Terhadap Daging Sapi Di Kabupaten Jember. JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics), 9(3), 8. <https://doi.org/10.19184/jsep.v9i3.5813>
- Rahman, at all. (2017). Analisis Nilai Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangan Tak Terkonsumsi (Food Waste) Pada Kantin Tempat Kerja di Kota Palembang. Makalah Seminar Hasil Penelitian Universitas Sriwijaya, 1–22. Diambil dari <https://spora.or.id/wp-content/uploads/2018/03/Makalah-Seminar-Hasil-Abdur-Rahman-05011381320041.pdf>
- Rahman, at all. (2017). Analisis Nilai Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangan Tak Terkonsumsi (Food Waste) Pada Kantin Tempat Kerja di Kota Palembang. Makalah Seminar Hasil Penelitian Universitas Sriwijaya, 1–22. Diambil dari <https://spora.or.id/wp-content/uploads/2018/03/Makalah-Seminar-Hasil-Abdur-Rahman-05011381320041.pdf>
- Yuditia, M. (2018). pengertian Kualitas Hidup Dan Sosiodemografi. Uin Suska, 53(9), 1689–1699.
- Yuditia, M. (2018). pengertian Kualitas Hidup Dan Sosiodemografi. Uin Suska, 53(9), 1689–1699.
- Zhang, W. H. (2020). Mengevaluasi anteseden perilaku limbah makanan dan mengurangi limbah piring mahasiswa melalui intervensi menimbang dan menampilkan jumlah limbah dengan pesan emosiona.
- Zhang, W. H. (2020). Mengevaluasi anteseden perilaku limbah makanan dan mengurangi limbah piring mahasiswa melalui intervensi menimbang dan menampilkan jumlah limbah dengan pesan emosiona.